

## Analisis Harga CPO Pekan Kedua Oktober 2014

### CPO, (6 Oktober – 10 Oktober 2014)

Memantau pergerakan *chart*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi naik. Pada awal pekan, Senin (6/10), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Desember 2014 bergerak naik 0,61% atau menguat Rp 50 ke level Rp 8.255 per kg. Sementara di bursa MDEX Malaysia, juga menguat. Pada akhir pekan pertama Oktober, Jumat (3/10), penguatan harga dipicu oleh pergerakan harga minyak mentah dunia yang sedang bergerak menguat. Dampaknya, harga CPO di bursa Rotterdam pun juga terkerek ke level US\$ 735 per ton.

Kendati ditutup menguat, potensi harga CPO akan kembali mengalami tekanan cukup kuat dari faktor substitusi. Hal tersebut dipicu oleh anjloknya harga minyak mentah dunia pasca penutupan perdagangan Jumat (3/10) akibat lemahnya *demand* global dan penguatan nilai Dollar AS yang menekan pasar komoditas. Dampak dari sentimen tersebut membuat posisi harga CPO cenderung lesu di Bursa Malaysia disamping harga kedelai yang juga turut masih memberikan sentimen negatif cukup kuat.

Hingga pada perdagangan Selasa (7/10), harga CPO di Bursa Malaysia pada awal perdagangan, terlihat masih kembali bergerak menguat. Perdagangan CPO untuk kontrak November 2014, seperti tercatat di *Bloomberg*, berada pada level RM 2.205 per ton. Harga tersebut sudah menanjak 1,01% dibandingkan dengan penutupan pada Jumat (3/10) yang berakhir di level 2.183 per ton dan melejit 1,02%.

Penguatan harga itu dipicu tekanan substitusi yang melemah cukup signifikan pada pergerakan harga CPO. Menguatnya faktor-faktor substitusi pada CPO di pasar global, terpantau membuat harga CPO bergerak menguat. Menguatnya harga minyak mentah dunia dan juga kedelai di pasar komoditas global, memicu pergerakan harga CPO relatif mendapatkan *support* untuk turut bergerak naik. Dampaknya, harga CPO pun cukup leluasa untuk bergerak menguat signifikan di awal perdagangan Selasa.

Sebelumnya, tekanan substitusi dari kedelai dan minyak mentah dunia terpantau cenderung untuk menahan pola penguatan bahkan melemahkan harga CPO di Bursa Malaysia. Pergerakan harga komoditas substitusi yang makin kuat khususnya terkait persaingan antara kedelai dan CPO menjadi kekhawatiran akan lemahnya prospek *demand* CPO di pasar global pada Agustus lalu. Dampaknya, harga CPO di bursa domestik, terutama di BKDI (ICDX), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Untuk kontrak Desember 2014 bergerak naik hingga 1,51% ke tingkat harga Rp 8.385 atau menguat Rp 125.

Kemudian, pada perdagangan Rabu (8/10), terpantau masih berlanjut naik. Sementara di bursa Rotterdam, sebagai acuan perdagangan di Tanah Air, masih bergerak stagnan pada level US\$ 735 per ton dan di pasar spot Medan berada pada level Rp 8.044 per kg. Selanjutnya, di bursa

MDEX Malaysia, terpantau harga juga masih menanjak yang dipicu oleh nilai kurs RM yang anjlok.

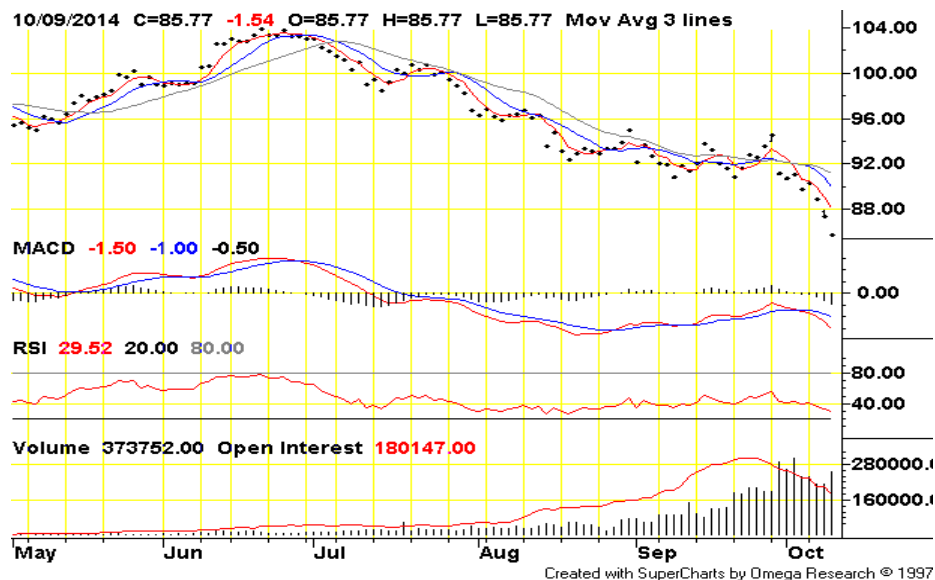
Posisi nilai kurs RM yang melemah di pasar valuta asing, terpantau menjadi determinan yang cukup kuat pada perdagangan CPO pada Rabu.

CPO di MDEX, yang diperdagangkan dalam RM, memicu harga CPO menjadi relatif lebih murah akibat penurunan nilai mata uang tersebut. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun terdorong menguat seiring peningkatan daya beli.

Sementara itu, sinyal pelemahan yang terjadi pada Rabu sore (8/10), terlihat nyata pada perdagangan CPO pada Kamis (9/10). Pelemahan harga CPO di bursa Malaysia pada Kamis dipicu oleh anjloknya harga minyak mentah dunia. Menurut laporan *Bloomberg*, harga minyak mentah dunia yang anjlok dalam 2 hari terakhir perdagangan akibat lesunya perekonomian global terpantau mulai berdampak pada melemahnya harga CPO. Hubungan substitusi antara CPO dengan minyak mentah untuk kebutuhan bahan bakar, membuat harga CPO turut mengalami dorongan melemah seiring jatuhnya harga minyak mentah.

Selain tekanan substitusi harga minyak mentah, pergerakan harga minyak mentah juga masih mendapatkan penetrasi dari harga kedelai global yang kembali cenderung melemah. Bila minyak mentah dunia memberikan tekanan substitusi di pasar bahan bakar, harga kedelai memperburuk posisi harga CPO di pasar minyak goreng nabati.

Sehingga di bursa dalam negeri pun, terutama di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami tekanan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Desember 2014 sedang turun 0,54% ke tingkat harga Rp 8.285 atau melemah Rp 45.



Hingga pada perdagangan Jumat (10/10), harga CPO terlihat kembali ditutup melemah. Perdagangan CPO untuk kontrak November 2014 di MDEX, seperti dikutip *Bloomberg*, pada penutupan Jumat sore yang berhenti di angka RM 2.196 /ton atau melemah 0,5%. Pelemahan harga CPO di MDEX sepanjang Jumat, kendati dalam kisaran tipis dipicu oleh aksi *wait and see* terhadap data output dan ekspor CPO Malaysia oleh MPOB.